

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah yang dapat disertai dengan berbagai risiko komplikasi yang membahayakan ibu maupun janin. Salah satu kondisi yang sering terjadi dan membutuhkan perhatian serius adalah anemia. Anemia merupakan keadaan jumlah sel darah merah dalam darah tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. *World Health Organization* (WHO) melaporkan prevalensi anemia ibu hamil di dunia mencapai 37%, sedangkan di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 sebesar 27,7%.³ Anemia dapat meningkatkan risiko perdarahan, persalinan prematur, dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kritis yang memerlukan penanganan berkelanjutan dan komprehensif.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan pentingnya pemenuhan mikronutrien pada ibu hamil melalui pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk mencegah anemia yang dapat menyebabkan BBLR dan *stunting*.³ Pelayanan “*Ante Natal Care (ANC)* Terpadu” serta penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan menjadi strategi penting dalam mendeteksi komplikasi kehamilan secara dini serta risiko *stunting*.⁵ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui program Tim Pendamping Keluarga (TPK) melakukan pemantauan berkala untuk menemukan faktor risiko *stunting* sejak dini, termasuk anemia pada ibu hamil. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan menjadi perhatian pemerintah karena berkaitan langsung dengan kualitas kesehatan ibu dan generasi mendatang.

Anemia pada kehamilan juga menjadi perhatian masyarakat masih banyak ibu hamil yang mengalami kurangnya asupan gizi, ketidakpatuhan konsumsi TTD, serta kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan

keterlambatan pemeriksaan kehamilan. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD, pengetahuan, usia ibu, jarak kehamilan, paritas, dan status gizi berhubungan dengan prevalensi anemia pada ibu hamil trimester ketiga.³ Masyarakat mulai menyadari pentingnya pemantauan kehamilan secara rutin untuk mencegah komplikasi maternal dan neonatal, terutama karena anemia dapat meningkatkan risiko kelelahan ibu, gangguan tumbuh kembang janin, hingga perdarahan paska persalinan. Edukasi kesehatan dan pendampingan berkelanjutan kepada ibu hamil efektif dilakukan untuk menekan risiko anemia sejak awal kehamilan.

Asuhan kebidanan berkesinambungan dinilai mampu menjadi solusi yang dapat diterapkan secara efektif dalam penatalaksanaan anemia pada kehamilan karena memungkinkan bidan melakukan pemantauan kondisi ibu secara menyeluruh dan berkesinambungan. Melalui kunjungan rutin, konseling gizi, pemantauan kepatuhan konsumsi TTD, serta deteksi dini komplikasi, asuhan kebidanan berkesinambungan terbukti membantu menurunkan risiko komplikasi akibat anemia selama kehamilan hingga masa nifas. *Continuity of care* pada ibu hamil dengan anemia mampu meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan membantu keberhasilan penanganan anemia secara lebih optimal sehingga dapat menjaga keselamatan ibu dan janin selama proses hamil, melahirkan, nifas, dan neonatal.⁶

Puskesmas Prambanan memiliki berbagai program yang mendukung pemantauan kesehatan ibu hamil hingga nifas. Puskesmas membina dan melatih kader mendeteksi serta mengedukasi ibu hamil yang berisiko sehingga dapat patuh memeriksakan diri ke Puskesmas agar tidak terjadi komplikasi. Puskesmas juga memiliki program inovasi yaitu SINDEN BULIN (Sistim Informasi Kader Pantau Ibu Bersalin) di mana kader melakukan pencatatan dan pelaporan tentang ibu bersalin dan neonatal kepada Puskesmas. Kasus yang terdeteksi akan ditindaklanjuti dengan kunjungan nifas oleh bidan desa. Program tersebut sangat bermanfaat karena sejalan dengan penerapan asuhan kebidanan secara *continuity of care* dalam mendeteksi dini komplikasi,

memastikan kesinambungan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal serta ikut berperan menurunkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu bayi.

B. Tujuan Umum dan Khusus

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of care*) pada ibu hamil di masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian kasus Ny DW dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas, dan keluarga berencana (KB) secara *Continuity of care*.
- b. Mahasiswa dapat menentukan diagnosis, masalah, dan kebutuhan berdasarkan data subjektif dan objektif pada Ny. DW dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas, dan keluarga berencana (KB) secara *Continuity of care*.
- c. Mahasiswa dapat melakukan analisis kebidanan meliputi diagnosis potensial, masalah potensial berdasarkan hasil pengkajian pada Ny DW dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas, dan keluarga berencana (KB) secara *Continuity of care*.
- d. Mahasiswa mengantisipasi kebutuhan dan tindakan segera berdasarkan diagnosis potensial dan masalah potensial yang telah ditetapkan pada Ny DW dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas, dan keluarga berencana (KB) secara *Continuity of care*.
- e. Mahasiswa dapat melakukan penyusunan rencana asuhan kebidanan berdasarkan analisis kebidanan, diagnosis kebidanan, diagnosis potensial, dan masalah kebidanan yang telah ditetapkan pada Ny DW

dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas, dan keluarga berencana (KB) secara *Continuity of care*.

- f. Mahasiswa melakukan penyusunan rencana asuhan kebidanan yang telah disusun pada Ny DW dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas, dan keluarga berencana (KB) secara *Continuity of care*.
- g. Mahasiswa dapat melakukan evaluasi berdasarkan penatalaksanaan yang telah dilakukan ada Ny DW dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas, dan keluarga berencana (KB) secara *Continuity of care*.
- h. Mahasiswa dapat melakukan dokumentasi pada kasus Ny DW dari masa hamil, bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas, dan keluarga berencana (KB) secara *Continuity of care*.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkupnya adalah asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of care*) meliputi asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL, dan KB.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung, sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan secara langsung dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat memahami teori, memperdalam ilmu, dan menerapkan asuhan yang akan diberikan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB.

b. Bagi Bidan Puskemas Prambanan

Dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB berupa pemberian pendidikan kesehatan, upaya skrining dan asuhan secara berkelanjutan/ berkesinambungan.

c. Bagi Pasien

Meningkatkan kepuasan masyarakat pada pelayanan kebidanan dalam program asuhan kebidanan berkesinambungan dan dapat dijadikan sebagai informasi serta meningkatkan pengetahuan klien tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.